

## **BAB V**

### **KESIMPULAN DAN SARAN**

#### **A. KESIMPULAN**

Berdasarkan penelitian tentang peran tokoh masyarakat terhadap perubahan perilaku remaja pecandu minuman keras di Desa Warukawung Kecamatan Depok Kabupaten Cirebon dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Peran Tokoh Masyarakat di Desa Warukawung, Tokoh masyarakat di Desa Warukawung memiliki peran strategis dalam menangani remaja pecandu minuman keras melalui kerja sama dengan kepolisian, TNI, lembaga pendidikan, dan orang tua. Mereka turut memfasilitasi kegiatan positif seperti latihan sepak bola, pelatihan meubel, ngaji, yasinan, dan kepanitiaan hari besar Islam guna mengalihkan remaja dari perilaku menyimpang serta mengembangkan bakat dan keterampilan. Selain itu, mereka memberikan edukasi tentang bahaya alkohol dari sisi medis, sosial, dan keagamaan untuk menumbuhkan kesadaran kolektif. Perilaku Remaja Pecandu Minuman Keras Remaja cenderung menunjukkan perilaku tertutup, seperti terlihat pada WR yang mulai bergaul dengan teman berbeda dan mengalami perubahan pola tidur yang tidak normal, sebagaimana diungkapkan oleh ibunya, Ibu Tumina.
2. Perilaku Remaja Pecandu Minuman Keras di Desa Warukawung, Perilaku remaja pecandu minuman keras dapat dibagi menjadi dua bentuk: tertutup dan terbuka. Perilaku tertutup ditunjukkan oleh WR yang mulai bergaul dengan teman-teman baru, mengalami perubahan jam tidur, dan aktivitas luar rumah yang tak terkontrol, namun masih menutupi kebiasaan buruknya dari keluarga. Seiring waktu, perilaku ini berkembang menjadi terbuka, di mana WR mulai mengonsumsi minuman keras secara terang-terangan bersama teman-temannya, bahkan di rumah saat tidak ada keluarga. Ini menunjukkan bahwa kebiasaan tersebut telah menjadi bagian dari kesehariannya dan mengindikasikan perlunya penanganan serius untuk mencegah dampak lebih lanjut.

3. Dampak Keterlibatan Tokoh Masyarakat terhadap Perilaku Remaja, Keterlibatan tokoh masyarakat di Desa Warukawung berdampak positif dalam mengubah perilaku remaja pecandu minuman keras. Melalui pendekatan humanis dan kolaboratif, mereka membantu membangun kembali kepercayaan diri remaja, mendorong keterlibatan dalam kegiatan sosial, serta menjalin kembali pertemanan yang sehat. Kegiatan positif seperti pelatihan keterampilan, olahraga, dan keagamaan turut meningkatkan minat dan produktivitas remaja. Peran ini tidak hanya memulihkan perilaku, tetapi juga membuka ruang bagi remaja untuk berkembang dan diterima kembali dalam masyarakat.

## **B. SARAN**

Berdasarkan penelitian tentang peran tokoh masyarakat terhadap perubahan perilaku remaja pecandu minuman keras di Desa Warukawung Kecamatan Depok Kabupaten Cirebon dapat disarankan sebagai berikut:

1. Untuk orang tua, penting untuk lebih meningkatkan perhatian terhadap anak, tidak hanya dalam aspek ekonomis seperti pemenuhan kebutuhan materi, tetapi juga secara psikologis dan fisik. Orang tua harus membangun komunikasi yang terbuka dengan anak, memberikan rasa aman dan nyaman di rumah, serta menjadi tempat pertama bagi anak untuk bercerita. Selain itu, orang tua perlu aktif mengawasi lingkungan pergaulan anak, memberikan nilai-nilai moral dan keagamaan yang kuat, serta menjadi teladan dalam bersikap dan berperilaku. Pengawasan yang bijak dan kasih sayang yang konsisten akan membantu mencegah anak mencari pelarian dalam bentuk perilaku menyimpang seperti mengonsumsi minuman keras.
2. Untuk masyarakat sekitar, dibutuhkan peningkatan kepedulian dan partisipasi aktif dalam menciptakan lingkungan yang sehat dan aman dari pengaruh negatif, khususnya terkait peredaran minuman keras. Masyarakat harus berperan sebagai pengawas sosial yang peduli terhadap perilaku remaja di sekitarnya, termasuk mendeteksi dini adanya gejala penyimpangan dan memberikan arahan atau laporan kepada pihak yang berwenang. Kolaborasi

antarwarga, tokoh agama, dan tokoh pemuda dalam bentuk kegiatan keagamaan, olahraga, serta pelatihan keterampilan sangat penting untuk membina remaja agar tetap berada dalam jalur positif. Lingkungan yang mendukung dan responsif akan menjadi benteng kuat bagi remaja dalam menghadapi godaan perilaku menyimpang.

3. Untuk aparat penegak hukum, diharapkan memiliki peran yang tegas namun tetap edukatif dalam menangani kasus peredaran dan konsumsi minuman keras, khususnya di kalangan remaja. Aparat perlu rutin melakukan patroli, razia, dan penertiban di titik-titik rawan, serta menindak tegas pihak-pihak yang terbukti melanggar hukum. Selain tindakan represif, aparat juga harus terlibat dalam program edukatif seperti penyuluhan hukum dan pembinaan masyarakat, agar masyarakat memahami dampak hukum dan sosial dari perilaku menyimpang. Kerja sama antara aparat dengan tokoh masyarakat, pemerintah desa, dan sekolah akan memperkuat sistem pencegahan yang menyeluruh dan berkelanjutan.
4. Untuk remaja, sangat penting untuk lebih berhati-hati dalam memilih teman dan lingkungan pergaulan. Remaja harus memiliki keberanian dan kesadaran diri untuk menolak ajakan negatif, serta mampu membedakan mana hal yang berbahaya dan merugikan, dan mana yang bermanfaat bagi masa depan. Terlibat dalam kegiatan positif seperti organisasi pemuda, seni, olahraga, dan kegiatan keagamaan bisa menjadi alternatif yang sehat untuk menghindari pergaulan bebas dan penyalahgunaan minuman keras. Selain itu, remaja juga perlu dibekali dengan pendidikan karakter, kepercayaan diri, dan keterampilan hidup agar mampu menghadapi tekanan sosial serta membangun identitas diri yang kuat dan sehat.
5. Untuk pemerintah atau dinas terkait, sangat penting untuk melakukan koordinasi lintas sektor dalam upaya pencegahan penyalahgunaan minuman keras di kalangan remaja. Pemerintah perlu merancang program-program edukatif, preventif, dan rehabilitatif yang menjangkau remaja dan keluarga secara langsung, serta menyediakan fasilitas dan dukungan anggaran untuk pelaksanaan kegiatan tersebut. Selain itu, dinas terkait juga perlu memastikan adanya layanan konseling, pelatihan keterampilan, dan kegiatan kepemudaan

yang terstruktur dan berkelanjutan. Kebijakan pengendalian peredaran minuman keras harus diperketat, termasuk pengawasan terhadap tempat-tempat penjualan, serta penyusunan regulasi yang berpihak pada perlindungan remaja dari pengaruh buruk lingkungan sosial.



**UINSSC**

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SIBER  
SYEKH NURJATI CIREBON